

**INDUSTRI RUMAHAN MAKANAN TRADISIONAL DAKAK-DAKAK
DI NAGARI SIMABUR KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh : Ahda Adila

ahda.adila@student.unri.ac.id

Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M.Si

sws_tantorolecturer@yahoo.co.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui modal sosial dalam pengembangan industri dakak-dakak dan hambatan dalam pengembangan industri dakak-dakak. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang pengusaha dakak-dakak di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan subjek penelitian yang dilakukan dengan sengaja, dimana sesuai dengan persyaratan informan yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif sebab metode ini menjelaskan setiap permasalahan mengenai judul penelitian ini secara deskriptif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, daftar pertanyaan, dan dokumen. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial dimana didalamnya terdapat kepercayaan, jaringan sosial, dan nilai dan norma. Hasil penelitian secara umum dilapangan ditemukan bahwa modal sosial dalam pengembangan industri dakak-dakak adalah adanya kepercayaan yang terjadi antara pengusaha dakak-dakak dan pelanggan dalam membuat dakak-dakak, terdapatnya jaringan sosial berupa hubungan sosial dalam bentuk kerjasama yang terjadi antara pengusaha dakak-dakak dan pelanggan dalam memasarkan dakak-dakak, adanya nilai dan norma berupa rasa saling menghargai dan menghormati antara pengusaha dakak-dakak dan pelanggan dalam mengembangkan industri dakak-dakak, dan juga terdapat hambatan dalam mengembangkan industri dakak-dakak berupa hambatan dalam mencari bahan baku beras dan gas, hambatan dalam pemasaran, hambatan dalam meminjam uang untuk usaha dakak-dakak, dan pernah mengalami kerugian dalam usaha dakak-dakak.

Kata Kunci : Modal Sosial, Industri Dakak-Dakak, Pengusaha Dakak-Dakak

**HOME INDUSTRY TRADITIONAL FOOD DAKAK-DAKAK
IN SIMABUR VILLAGE PARIANGAN DISTRICT
TANAH DATAR REGENCY WEST SUMATRA PROVINCE**

By : Ahda Adila

ahda.adila@student.unri.ac.id

Supervisor : Dr. Swis Tantoro, M.Si

sws_tantorolecturer@yahoo.co.id

Departement of Sociology

Faculty Social and Political Sciences

University of Riau

*Campus Bina Widya at HR Subrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293-Phone/Fax. 0761-63277*

Abstract

This purpose research to know social capital on the development industry of dakak-dakak and obstacle on the development industry of dakak-dakak. This research implementation in the Simabur Village Pariangan District Tanah Datar Regency West Sumatra Province. Subjects in this research is 5 people dakak-dakak of entrepreneur in the Simabur Village Pariangan District. Technique used in this research is purposive sampling technique. Purposive sampling is taking the subject of research done on porpose, pengambilan subjek penelitian yang dilakukan dengan sengaja, which in accordance whit the requirements of informants in need. The method used is a qualitative research method because this method explain any concerns regarding this tittle is descriptive. Instrument data filtering is observation, questionnaires and documents. The theory used is the theory of social capital where in there are trust, social of net, and value and norm. The result were made public in the field that social capital on development dakak-dakak of industry is there are trust of happened between entrepreneur of dakak-dakak and buyer on the made dakak-dakak, there are social of net in the form of social of relationship on the shape cooperation happened between entrepreneur of dakak-dakak and buyer on the marketing of dakak-dakak, there are value and norm in the form of feel another price and respect between entrepreneur of dakak-dakak and buyer on the development industry of dakak-dakak, and there are obstacle on the development industry of dakak-dakak in the form obstacle on the search standard material rice and gas, obstacle on the marketing, obstacle on the borrow of money to effort of dakak-dakak, and ever experienced loss on the effort of dakak-dakak.

Keywords : Social Capital, Industry of Dakak-Dakak, Entrepreneur of Dakak-

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rumahan tidak kalah menarik dari industri-industri yang ada dan berkembang lainnya. Industri rumahan merupakan salah satu jenis industri yang bisa dilakukan seseorang di rumah maupun diluar rumah untuk menghasilkan barang mentah menjadi barang jadi menjadi sesuatu yang bernilai untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Nagari Simabur merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Makanan khas nagari ini adalah dakak-dakak. Pemilik industri rumahan di nagari Simabur ini adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang berada di nagari Simabur ini membuka usaha kecil-kecilan yang bisa dilakukannya dalam mengisi waktu luangnya. Industri yang ada di nagari Simabur lebih kurang 10 jenis industri rumahan. Jenis industri rumahan yang dilakukan ibu rumah tangga di nagari ini, seperti usaha dakak-dakak, bunga durian, keripik balado, kue kelapa, stick bawang, pias kacang, dan sebagainya. Namun, industri rumahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah industri dakak-dakak karena dakak-dakak adalah salah satu jenis industri rumahan yang terkenal di nagari Simabur ini.

Pemilik usaha industri rumahan di nagari Simabur ini adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 5 orang.

Industri dakak-dakak ini adalah salah satu jenis industri rumahan seperti kerupuk mini yang

terbuat dari tepung beras dan merupakan makanan tradisional dan makanan khas di nagari Simabur ini. Dalam memasarkan dakak-dakak kepada pembeli, pemilik usaha sulit memasarkannya karena mereka memasarkannya dengan cara tradisional.

Pemasaran dan alat untuk membuat dakak-dakak ini memunculkan modal sosial diantara pemilik industri rumahan dakak-dakak dan karyawan. Suryana (2007:5), memulai suatu usaha modal tidak selalu identik dengan modal yang memiliki wujud seperti uang atau barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental. Modal sosial sangat penting dalam pengembangan industri rumahan, seperti dakak-dakak-dakak. Unsur modal sosial meliputi kepercayaan, nilai dan norma, dan jaringan. Kepercayaan yang terjadi antara pemilik dan pelanggan industri rumahan dakak-dakak ini dalam memproduksi dakak-dakak ini menimbulkan kerjasama antara pemilik dan pelanggan. Jika kepercayaan antara pemilik dan karyawan terjalin dengan baik, maka akan terbentuk nilai dan norma serta jaringan yang baik dalam berinteraksi dan kerjasama dalam memproduksi dan memasarkan dakak-dakak kepada pelanggan.

Antar pemilik industri rumahan ini pasti memiliki persaingan. Persaingan dalam industri rumahan antar pemilik industri rumahan yang sama-sama menjual industri rumahan berupa dakak-dakak ini merupakan suatu hal yang wajar. Antar pemilik industri rumahan harus bisa menjalankan dan tetap mempertahankan usahanya

masing-masing agar tetap dibeli oleh pelanggan mulai dari membuat produk, mengemas produk, menentukan harga, hingga memasarkan produk.

Berdasarkan uraian diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Industri Rumahan Makanan Tradisional Dakak-Dakak di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah :

1. Bagaimana modal sosial dalam pengembangan industri dakak-dakak?
2. Bagaimana hambatan dalam pengembangan industri dakak-dakak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis paparkan diatas, maka terdapat Tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian itu adalah :

1. Untuk mengetahui modal sosial dalam pengembangan industri dakak-dakak
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan industri dakak-dakak

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitan ini dapat :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

tentang modal sosial dalam pengembangan industri dakak-dakak.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah hambatan dalam pengembangan industri dakak-dakak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Modal Sosial

Robert Putnam (1999) dalam Damsar (2013:210) memberi definisi kapital sosial sebagai “jaringan-jaringan, nilai-nilai, dan kepercayaan yang timbul diantara para anggota perkumpulan, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama”.

Robert M.Z. Lawang (2004:210) dalam Damsar (2013:210), seorang sosiolog Indonesia yang serius membahas konsep kapital sosial, mendefinisikan kapital sosial sebagai semua kekuatan sosial komunitas yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut penilaian mereka dapat mencapai tujuan individual dan atau kelompok secara efisien dan efektif dengan kapital lainnya.

2.1.1 Konsep Kepercayaan

Torsvik (2000:458) dalam Damsar (2013:185) menyebutkan kepercayaan merupakan “kecenderungan perilaku tertentu yang dapat mengurangi resiko yang muncul dari perilakunya”. Konsep kepercayaan yang dikaitkan dengan resiko, juga dikemukakan oleh Luhmann (1979:1988) dalam

Damsar (2013:185) suatu istilah yang hanya muncul pada zaman modern.

Giddens (2005:44) dalam Damsar (2013:185) kepercayaan pada dasarnya terikat, bukan kepada resiko, namun kepada berbagai kemungkinan. Kepercayaan selalu mengandung konotasi keyakinan di tengah-tengah berbagai akibat yang serba mungkin, apakah dia berhubungan dengan tindakan individu atau dengan beroperasinya sistem.

2.1.2 Konsep Jaringan Sosial

Robert M.Z. Lawang (2004:50-54) dalam Damsar (2013:157-158), jaringan merupakan terjemahan dari *network*, yang berasal dari dua suku kata yaitu *net* dan *work*. *Net* diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaring, yaitu tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung antara satu sama lain. Sedangkan kata *work* termakna sebagai kerja. Gabungan kata *net* dan *work*, sehingga menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (*net*).

Agusyanto (2007:13), jaringan adalah hubungan antara individu atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Simpul dilihat melalui aktor individu didalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar aktor tersebut. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan dimana terdiri dari ikatan-ikatan yang menghubungkan antara satu titik lain didalam suatu hubungan sosial. Berdasarkan pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung

menjadi anggota suatu jaringan adalah manusia (*person*).

Powell dan Smieth-Doerr (1994) dalam Damsar (2013:166-169), mengajukan dua pendekatan jaringan yang dapat digunakan untuk memahami jaringan sosial, yaitu pendekatan analisis atau abstrak dan pendekatan preskriptif atau studi kasus.

1. Pendekatan Analisis

Pendekatan analisis atau abstrak terhadap jaringan sosial menekankan analisis abstrak pada:

a. Pola informal dalam organisasi, pada dasarnya area ini memiliki kerangka pemikiran yaitu hubungan informal sebagai pusat kehidupan politik organisasi-organisasi; organisasi formal pada dasarnya adalah hubungan yang berkelanjutan antara orang-orang, dan hubungan organisasi dibangun atas dasar campuran yang rumit dari otoritas, persahabatan dan loyalitas (Kanter, 1983).

b. Jaringan juga memperhatikan tentang bagaimana lingkungan di dalam organisasi dikonstruksi. Ini berarti bahwa perhatian lebih banyak tertuju pada segi-segi normatif dan budaya dari lingkungan seperti sistem kepercayaan, hak profesi, dan sumber-sumber legitimasi. Lingkungan suatu organisasi terdiri dari organisasi-organisasi lain. Cara untuk memahami organisasi adalah dengan mengakui bahwa kebanyakan tindakan yang relevan dalam organisasi atau komunitas yang terjadi dalam kepadatan hubungan dari

ikatan jaringan yang menjembatani organisasi dengan para anggotanya (Powell dan DiMaggio, 1991: Meyer dan Scott, 1992 Hannan dan Carrol, 1992).

- c. Sebagai suatu alat penelitian formal untuk menganalisis kekuasaan dan otonomi, area ini terdiri dari struktur sosial sebagai suatu pola hubungan unit-unit sosial yang terkait (individu-individu sebagai aktor-aktor yang bersama dan bekerjasama) yang dapat mempertanggungjawabkan tingkah laku mereka yang terlihat. Posisi individu selain dapat memudahkan juga dapat menghambat tindakannya (Burt, 1992).

2.1.3 Konsep Nilai dan Norma

Djahiri (1999:84), nilai adalah sesuatu yang berguna dan baik yang dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat. Sesuatu yang dikatakan mempunyai nilai apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan, keindahan, dan religiositas, sedangkan norma merupakan ketentuan yang berisi perintah-perintah atau larangan-larangan yang harus dipatuhi warga masyarakat demi terwujudnya nilai-nilai tersebut. Nilai sosial merupakan segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat yang kemudian dipedomani sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh masyarakat, sedangkan norma sosial merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang atau masyarakat yang bersumber pada nilai.

Damsar (2011:216-217), konteks pembahasan didalamnya

tersebut norma tidak bisa dilepaskan dengan jaringan, kepercayaan, dan nilai. Dengan menggunakan pendekatan pertukaran, karena manusia adalah makhluk yang rasional, yaitu mempertimbangkan untung dan rugi baik dalam dimensi intrinsik maupun ekstrinsik, jika suatu pertukaran mendapatkan suatu keuntungan, maka akan muncul pertukaran selanjutnya, yang diharapkan mendapatkan keuntungan akan terbentuklah norma.

2.2 Konsep Industri Rumahan

Ginting (2009:26), industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Tambunan (1993:83), industri rumahan merupakan rumah usaha produk barang yang jumlah pekerjanya mencapai 1-4 orang, memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

Dumairy (1996:227), industri merupakan suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif seperti mengolah bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Kegiatan pengolahan tersebut dapat bersifat masinal, elektrikal, bahkan manual.

Tambunan (1993:83), industri rumahan merupakan rumah usaha produk barang yang jumlah pekerjanya mencapai 1-4 orang, memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah

tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

2.3 Makanan Tradisional

Sastroadmidjojo (1995), makanan tradisional dapat didefinisikan sebagai makanan umum yang biasa dikonsumsi sejak beberapa generasi, terdiri dari hidangan yang sesuai dengan selera manusia, tidak bertentangan dengan keyakinan agama masyarakat lokal, dan dibuat dari bahan-bahan makanan dan rempah-rempah yang tersedia lokal.

Marwanti (2000:112), makanan tradisional mempunyai artian suatu makanan rakyat sehari-hari, baik berupa makanan pokok, selingan atau sajian khusus yang sudah ada secara turun-temurun dari zaman nenek moyang. Makanan ini hanya dikonsumsi oleh golongan etnik dari daerah tertentu, diolah dari sumber daya (bahan) setempat dengan selera masyarakat tersebut.

Sosrodiningrat dalam Marwanti (2000:113), adapun ciri-ciri makanan tradisional yaitu:

1. Resep makanan diperoleh secara turun-temurun dari generasi pendahulunya.
2. Pengolahan makanan menggunakan alat tradisional tertentu.
3. Teknik pengolahan makanan merupakan teknik yang harus dilakukan, untuk mendapatkan rasa maupun rupa yang khas dari makanan.
- 4.

2.4 Hambatan dalam Pengembangan Industri Rumahan

Siti Susana (2012:7-8), hambatan yang dihadapi pemilik

industri rumahan dalam mengembangkan usahanya adalah:

1. Modal

Modal merupakan faktor penting untuk memulai suatu usaha. Modal yang masih minim sehingga sulit bagi pemilik industri rumahan untuk mengembangkan usahanya. Karena modal yang minim hanya bisa melakukan produksi yang minim, sehingga pendapatan pun kurang memuaskan.

2. Management

Bahwa dalam memproduksi suatu usaha masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual sehingga sulit untuk mencapai kesejahteraan.

3. Pemasaran

Dalam pemasaran hasil usaha maka perlu perluasan jangkauan pemasaran karena berapapun banyak produksi yang dihasilkan apabila jangkauan pasar tidak mendukung, maka sulit bagi pemilik industri rumahan untuk bisa sejahtera karena produk yang dihasilkan tidak bisa mereka pasarkan dengan baik.

Luluk Dwi Kumalasari (2017:61), masalah-masalah yang sering muncul pada kelompok industri rumahan adalah masalah perencanaan yang tidak jelas dan kurang terarah mencakup segi-segi permodalan, bahan baku, teknik produksi dan pemasaran. Wawasan usaha yang sempit dan tidak menyeluruh menghasilkan perencanaan yang kurang matang sehingga usaha yang diharapkan produktif mengalami kemacetan di tengah jalan karena persoalan modal, pasokan bahan baku atau pemasaran. Persoalan semacam itu seringkali muncul secara parsial atau saling berkaitan. Masalah lain yang dihadapi industri kecil adalah soal pemasaran. Bagaimanapun hasil

produksi harus segera dapat dipasarkan untuk menjamin kesinambungan dan keberlangsungan produksi berikutnya. Hal ini amat penting mengingat faktor modal industri kecil yang terbatas. Semakin tertimbunnya hasil produksi akibat lambatnya serapan pasar cenderung menghambat perkembangan usaha bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Masalah pemasaran ini sesungguhnya menyangkut berbagai faktor terkait antara lain: masalah mutu barang, harga jual, jarak lokasi pemasaran dan transportasi.

2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan fenomena yang telah dijabarkan, kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan, Pada setiap penelitian selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau terfokus.

2.7 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu suatu permasalahan dibutuhkan sebuah pertandingan dengan peneliti terdahulu. Menguraikan peneliti terdahulu dengan masalah peneliti ini, digunakan untuk mengetahui masalah mana yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu. Selain itu, juga sebagai perbandingan antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang serupa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat

diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui data yang valid. Peneliti memilih tipe penelitian deskriptif kualitatif yang dapat menggambarkan data yang didapat melalui penelitian dengan melakukan wawancara secara mendalam dan mengolah data tersebut dan mendeskripsikan data tersebut secara detail mengenai Industri Rumahan Makanan Tradisional Dakak-Dakak di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Industri Rumahan Makanan Tradisional Dakak-Dakak di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat dengan metode kualitatif ini dilaksanakan di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini adalah karena pemilik industri rumahan di nagari Simabur ini ingin tetap melestarikan makanan khas nagari ini, yaitu dakak-dakak dan bersemangat untuk menekuni usaha tersebut sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di Nagari Simabur ini.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian mengenai Industri Rumahan Makanan Tradisional Dakak-Dakak di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat ini adalah beberapa pemilik industri rumahan di Nagari Simabur, yaitu sebanyak 5 orang. Pemilik usaha industri rumahan di nagari Simabur ini adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 5 orang.

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian.

3.4. Sumber Data

Sumber data ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara secara langsung oleh informan berupa pertanyaan yang menyangkut identitas informan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari instansi-instansi yang terkait, perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Dan dari catatan-catatan monografi desa serta literatur yang dapat menunjang penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses memberi arti pada data. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan di tabulasikan. Data yang telah ditabulassikan akan di analisis secara kuantitatif. Hasil analisis yang diuraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan Penyapu Jalanan sebenarnya) dan berusaha menghubungkan teori yang dipakai dengan fenomena sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V HASIL DATA PENELITIAN

5.1 Identitas Informan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka diupayakan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan apa-apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini mempermudah dalam menentukan faktor-faktor yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian, berikut penulis sajikan identitas responden meliputi jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, suku, pekerjaan, dan lama bekerja.

5.2 Modal Sosial dalam Pengembangan Industri Dakak-Dakak

5.2.1 Kepercayaan

Kepercayaan yang terjadi antara pengusaha dan pelanggan dakak-dakak dalam mengembangkan industri dakak-dakak adalah pengusaha dakak-dakak telah percaya kepada pelanggannya untuk membuat dakak-dakak sehingga timbul kepercayaan antara pengusaha dakak-dakak dan pelanggan dakak-dakak tersebut.

5.2.2 Jaringan Sosial

Jaringan sosial yang terjadi antara pengusaha dakak-dakak dan pelanggannya dalam memasarkan dakak-dakak adalah hubungan sosial yang terjadi antara pengusaha dakak-dakak dan pelanggannya dalam memasarkan dakak-dakak berupa pelanggan pengusaha dakak-dakak ikut mempromosikan dakak-dakak yang dimiliki pengusaha dakak-dakak sehingga banyak pelanggan yang membeli dakak-dakak kepada

pengusaha dakak-dakak yang membuat dakak-dakak pengusaha tersebut menjadi dikenal banyak orang dan berkembang.

5.2.3 Nilai dan Norma

Nilai dan norma berupa cara memunculkan rasa saling menghargai dan menghormati antara Ibu Elnalis dan pelanggan dakak-dakak dalam menjalankan usaha dakak-dakak adalah dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan saling memberi kritik dan saran yang baik untuk kemajuan usaha dakak-dakak ini.

5.3 Hambatan dalam Pengembangan Industri Dakak-Dakak

1. Pengusaha dakak-dakak ini hambatannya dalam mengembangkan industri dakak-dakak adalah dalam hal mencari bahan baku beras untuk membuat dakak-dakak susah-susah gampang, sulit mendapatkan gas, dan juga sulit dalam pemasaran.
2. Ada hambatan pengusaha dakak-dakak ini dalam mengembangkan industri dakak-dakak, yaitu dalam hal meminjam uang. Namun, dia tetap bisa mengembalikan uang tersebut ke bank. Ada pula yang tidak ada mempunyai hambatan dalam meminjam uang dalam mengembangkan industri dakak-dakak.
3. Ada hambatan pengusaha dakak-dakak ini dalam mengembangkan industri dakak-dakak, yaitu pengusaha pernah mengalami kerugian dalam menjual dakak-dakak dan hanya dapat balik modal dari menjual

dakak-dakak tersebut. Ada pula yang tidak ada mempunyai hambatan mengalami kerugian dalam menjual dakak-dakak.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Nagari Simabur mengenai industri rumahan makanan tradisional, maka penelitian menyimpulkan hasil penelitian sebagaimana berikut:

1. Modal Sosial

- a. Kepercayaan

Kepercayaan yang terjadi antara pengusaha dan pelanggan dakak-dakak adalah pelanggan dakak-dakak baik dan pandai dalam menjual dakak-dakak sehingga bisa dipercaya dalam menjual dakak-dakak ini.

- b. Jaringan Sosial

Jaringan sosial berupa hubungan sosial yang terjadi antara pengusaha dakak-dakak dan pelanggan dakak-dakaknya adalah pelanggan dakak-dakak membantunya dalam memasarkan dakak-dakak dengan mempromosikan kepada teman-temannya.

- c. Nilai dan Norma

Rasa saling menghargai dan menghormati antara pengusaha dan pelanggan dakak-dakak muncul karena adanya sikap pengusaha dakak-dakak yang tetap baik kepada pelanggan dakak-dakaknya.

2. Hambatan dalam Pengembangan Industri Dakak-Dakak

Pengusaha dakak-dakak ini hambatanya dalam mengembangkan industri dakak-dakak adalah dalam hal mencari bahan baku beras, pengusaha pernah mengalami kerugian dalam menjual dakak-dakak dan hanya dapat balik modal dari menjual dakak-dakak tersebut. Ada pula yang tidak ada mempunyai hambatan mengalami kerugian dalam menjual dakak-dakak.

6.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang di harapkan mampu memberikan masukan sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha dakak-dakak di Nagari Simabur ini lebih meningkatkan lagi cara memasarkan dakak-dakak ini dengan cara membagikan brosur kepada masyarakat dan juga menjualnya secara online.
2. Bagi pelanggan dakak-dakak agar terus mempromosikan dakak-dakak yang lebih bagus lagi agar semakin banyak pembeli dakak-dakak yang tertarik untuk membelinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*.

Jakarta: Prenadamedia Group.
Damsar. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua Cetakan Ketiga*. Jakarta: Prenamedia Group.
Djahiri. 1999. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral V.C.T dan Games dalam V.C.T*. Bandung: IKIP Bandung.
Dumairy. 1996. *Perekonomian Nasional, Cetakan Pertama*. Jakarta: Erlangga.
Ginting, Perdana. 2009. *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Bandung: Yrama Widya.
Lawang, Robert. 2004. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
Marwanti. 2000. *Pengetahuan Masakan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
Sastroamidjojo, S. 1995. *Makanan Tradisional, Status Gizi, dan Produktivitas Kerja. Dalam Prosiding Widyakarya Nasional Khasiat Makanan Tradisional*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Urusan Pangan.
Susana, Siti. 2012. *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*.

Skripsi. Pekanbaru: UIN
Sultan
Syarif Kasim Riau.
Tambunan, Tulus. 1993.
*Perkembangan
Industri Skala Kecil di
Indonesia*. Jakarta: Salemba
Empat.